

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia di beberapa sektor bidang usaha berkembang pesat. Perkembangan perekonomian yang pesat ini juga terjadi di Indonesia, salah satunya adalah jenis usaha ritel modern. Semakin banyaknya *hypermarket*, *supermarket*, *minimarket* yang beroperasi di berbagai daerah mengindikasikan perkembangan jenis usaha dalam bentuk ini tidak dapat dihindari seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini.¹

Industri ritel merupakan salah satu industri yang strategis di Indonesia. Industri ini merupakan sektor kedua terbesar dalam hal penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap kurang lebih 18,9 juta orang setelah sektor pertanian yang mampu menyerap sekitar 41,8 juta orang. Industri ritel terbagi menjadi dua jenis : (1) Ritel Tradisional; dan (2) Ritel Modern. Ritel Tradisional diwakili oleh pasarpasar tradisional dan warung-warung kecil di pinggir jalan. Sedangkan ritel modern diwakili oleh Carrefour, Ramayana, Indomart, Alfamart, dan sebagainya.²

Pasar modern tumbuh dan berkembang menggerus gerak dari langkah pasar tradisional. Hal ini membuat pasar tradisional semakin tidak lagi diminati oleh

¹Riko Apriadi, Analisis Yuridis Pengaturan Asas Keseimbangan Kepentingan Ritel Modern Dengan Pasar Tradisional Dalam Peraturan Daerah (Perbandingan Kota Surakarta Dengan Kota Malang)*Jurnal Ilmiah* (Malang: Fakultas Hukum Universitas Brawijaya 2014), 2.

²Toti Indrawati, Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru, *Jurnal Ekonomi*, Volume 22, 2014, 2.

konsumen karena pengaruh globalisasi dan perkembangan jaman pasar modern dinilai masyarakat lebih mempunyai daya tarik tersendiri dibarengi dengan fasilitas yang ada.³ Perkembangan pasar ritel modern di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Lima tahun yang lalu hampir semua supermarket Indonesia berada di jabodetabek, tapi sekarang hanya 50%-nya. Pembangunan supermarket sudah meluas ke pulau-pulaulainnya.⁴

Salah satunya ritel modern yang terletak di kabupaten Jember yaitu Swalayan Roxy Square. Swalayan Roxy Square termasuk pasar yang berbasis modern dan pasar yang mendistribusikan barang-barang dan kebutuhan pokok untuk masyarakat diantaranya mendistribusikan pakaian, kebutuhan rumah tangga, barang elektronik dan lain sebagainya. Selain barang-barang yang dijual tersedia dengan lengkap, di pasar tersebut menyediakan penjualan barang-barang dengan harga relevan sangat murah. Dalam situasi seperti ini pasar tersebut menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk berbelanja, apalagi bertepatan menjelang tanggal muda (pada umumnya tanggal muda merupakan waktu gajian) banyak pengunjung menengah keatas yang berdatangan ke pasar modern untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, biasanya bertepatan pada hari Sabtu dan Minggu karena hari tersebut termasuk hari libur bagi para pegawai kantor dan elemen masyarakat lainnya. Dengan demikian, keberadaan masyarakat di Swalayan Roxy Square bukan hanya membantu ekonomi ritel

³Tsani Khoirur Rizal, *Regulasi Pasar Modern dan Pasar Tradisional dalam Persaingan Usaha*, Skripsi (Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta), 2.

⁴Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2009), 355.

modern Swalayan Roxy Square namun juga membantu ekonomi sektor informal lainnya diantaranya pedagang kaki lima.

PKL atau Pedagang Kaki Lima merupakan sektor informal yang banyak terdapat di perkotaan, keberadaan PKL di perkotaan mampu menyediakan lapangan tenaga kerja baru. Banyak orang menjadikan pedagang kaki lima sebagai pilihan alternatif bagi yang tidak tertampung di sektor formal. Jadi keterlibatan dalam sektor informal lebih diakibatkan karena keterpaksaan saja dibanding sebagai pilihan, hal ini terjadi karena tekanan sistem ekonomi yang tidak memberi tempat bagi mereka yang tidak mempunyai pendidikan dan keterampilan yang memadai.⁵

Pedagang Kaki lima merupakan pedagang yang kebanyakan bermodal kecil yang menjalankan profesi ini hanya untuk memenuhi tuntutan biaya hidup yang makin tinggi. Sebelumnya terdapat beberapa pedagang kaki lima yang beroperasi dan berjualan di tempat tersebut. Setelah pasar modern tersebut dibangun, maka Pedagang Kaki Lima berhijrah di sekitar Swalayan Roxy sehingga keberadaan pasar modern tersebut membuat pedagang kaki lima terus menjamur dan beroperasi di sekitar pasar modern tersebut, dikarenakan banyaknya pengunjung yang berdatangan untuk berbelanja di pasar Swalayan Roxy Square.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami dengan hadirnya pasar modern (Roxy Square) banyak terdapat Pedagang Kaki Lima yang berjualan

⁵Agus Susilo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan di Kota Bogor*. Tesis (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011), 3.

mengelilingi area swalayan tersebut, apalagi hari weekend atau hari libur, sudah menjadi pusat tempat bagi masyarakat jember dan masyarakat dari luar kota Jember, misalnya kota Bondowoso, Situbondo, Lumajang dan sekitarnya. Padahal sebelum-sebelumnya di daerah sekitar pasar modern (Roxy Square) sepi dari Pedagang Kaki Lima yang mengelilingi pasar modern tersebut, kemungkinan dengan adanya tempat, fasilitas, dan barang-barang yang relatif murah menjadi daya tarik dan minat masyarakat untuk mengunjunginya. Dalam hal ini juga menjadi daya magnet bagi para Pedagang Kaki Lima untuk beroperasi atau berjualan di daerah sekitarnya untuk memenuhi tingkat kebutuhan hidup dalam keluarganya.

Sebagaimana paparan di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah adanya pasar modern yang pada saat ini Pedagang Kaki Lima menjamur disekitar pasar tersebut. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini amat menarik untuk dilakukan, dengan judul penelitian **“Pengaruh Pasar Modern (ROXY SQUARE) Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitarnya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah tentang Bagaimana pengaruh keberadaan pasar modern (Swalayan Roxy Square) terhadap tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima di sekitarnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh adanya pasar modern terhadap tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima, sedangkan manfaat bagi peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, bisa menambah wawasan keilmuan dan kepenulisan yang baik bagi peneliti.

2. Bagi pembaca

- a. Dari penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui tingkat pendapatan pedagang kaki lima dikarenakan keberadaan pasar modern.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.

3. Bagi Universitas

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan Ekonomi Islam, khususnya teori pendapatan pedagang kaki lima.
- b. Dapat menambah nilai positif, karena belum banyak cendekiawan yang menguak tingkat pendapatan pedagang kaki lima khususnya dalam teori pendapatan.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang digunakan guna memberikan dan menambahkan informasi-informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Maka dengan ini penulis mengambil dan mempelajari karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi, antara lain sebagai berikut :

Pertama: Jurnal ekonomi modernisasi yang disusun oleh Endi Sarwoko dengan judul “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang” yang dijelaskan bahwa, Berdasarkan hasil analisis uji beda kinerja pedagang pasar tradisional sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern (Alfamart dan Indomaret) diperoleh hasil bahwa dampak yang signifikan dirasakan pedagang adalah perubahan keuntungan dimana keuntungan mengalami penurunan dalam satu tahun terakhir dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Demikian pula jika dilihat dari aspek omzet ternyata ada perbedaan yang signifikan, tetapi justru omzet pasar tradisional di Kabupaten Malang mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan ritel modern ternyata tidak memberikandampak yang signifikan terhadap penurunan omzet pedagang pasar tradisional. Hal ini terjadi karena di awal berdirinya ritel modern, pedagang tradisional merasakan adanya persaingan, sehingga strategi untuk bisa bersaing pedagang paras tradisional adalah menerapkan harga yang lebih rendah dalam proses tawar menawar (menurunkan persentase keuntungan), dengan tujuan mendapatkan pelanggan tetap atau agar konsumen tidak pindah pada ritel modern. Oleh karena itu walaupun omzetnya relatif tidak berubah, tetapi jumlah keuntungan yang

diperoleh lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini didukung dari data yang diperoleh, dimana 65% dari pedagang yang diwawancarai menyatakan bahwa omzet penjualan meningkat.⁶

Jadi letak perbedaannya antara rencana penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah bahwa peneliti ingin mengukur tingkat pendapat pedagang disekitarnya dengan keberadaan pasar modern tersebut, sedangkan peneliti terdahulu menjelaskan tentang dampak pasar modern terhadap tingkat omzet pedagang pasar tradisional.

Kedua:Skripsi yang disusun oleh Nahdliyl Izza dalam judulnya “Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Tradisional” yang menjelaskan tentang hasil penelitiannya. Pengaruh yang ditimbulkan pasar modern terhadap pendapatan pasar tradisional ada beberapa pendapat yang bervariasi. Diantaranya pendapat positif, pedagang tradisional tersebut memanfaatkan momen ketika ada diskon besar-besaran di pasar modern tersebut, sehingga pedagang pasar tradisional membelinya barang dan memperjual belikan kembali barangnya di pasar tradisional tersebut. pendapat negatif , para konsumen pada pergi ke pasar modern, seperti pedagang pakaian, beras dan kebutuhan dalam rumah tangga. karna sistem dan pelayanannya sangat baik disana serta keadaan yang begitu aman dan nyaman. dan pendapat biasa-biasa aja, dikarenakan adanya pasar

⁶Endi Sarwoko, Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol- 4, Nomor 2, 2008 (Fakultas Ekonomi, Universitas Kanjuruhan, Malang), 108.

modern tidak berpengaruh terhadap pendapat mereka seperti pedagang daging dan aksesoris.⁷

Sedangkan pada skripsi peneliti lakukan, hendak membahas seberapa besar tingkat pendapatan pedagang kaki lima dengan hadirnya pasar modern, sedangkan peneliti dahulu menjelaskan tentang argumentasi dan tingkat pendapatan pedagang tradisional. Dalam penelitian terdahulu lebih fokus membahas pendapat pedagang pasar tradisional terhadap hadirnya pasar modern.

Ketiga: Skripsi yang disusun oleh Fahmi Amrullah dalam judulnya “Analisis Dampak Berdirinya Pasar Modern (Banplaz) terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Ki Lemah Dhuwur Bangkalan” yang menjelaskan dampak dari Banplaz terhadap pedagang muslim penjual pakaian, dari hasil penelitian tersebut menjelaskan diantaranya: 1. Mayoritas Pedagang muslim penjual pakaian mengalami penurunan pendapatan dikarenakan adanya pasar Banplaz. 2. Dan upaya yang dilakukan oleh pedagang muslim meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, kualitas barang yang sangat baik. 3. Pedagang muslim penjual pakaian menggunakan strategi baru berupa penambahan kios, lebih giat dalam menawarkan barang kepada konsumen dan memberikan harga yang sangat murah kepada konsumen.⁸

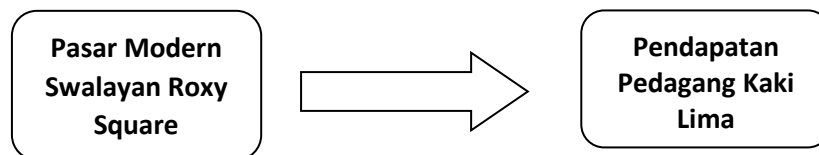
⁷ Nahdliyyul Izza, *Pengaruh Pasar Modern terhadap Pedagang Pasar Tradisional*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2010), 56.

⁸Fahmi Amrullah, *Analisis Dampak Berdirinya Pasar Modern (Banplaz) Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Ki Lemah Dhuwur Bangkalan*. (Universitas Trunojoyo Madura, 2016). 53.

Sedangkan pada skripsi yang peneliti lakukan, hendak membahas pengaruh dan seberapa besar tingkat pendapatan pendapatan pedagang kaki lima dengan keberadaan pasar modern Swalayan Roxy Square, yang membedakan penelitian disini menekankan kepada seberapa besar tingkat pendapatan pedagang kaki lima disekitarnya dengan keberadaan pasar modern Swalayan Roxy Square.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pedagang kaki lima di sekitar swalayan roxy square sebelum dan sesudah dengan hadirnya pasar modern swalayan roxy square. Analisis tersebut akan dapat dilihat perbedaan besarnya pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah dibangunnya pasar Swalyan roxy square. Adapun kerangka teoritis yang digunakan hubungan antara variabel sebagai berikut:⁹



Jadi arah panah yang mengarah pasar modern swalayan Roxy Square terhadap pendapatan pedagang kaki lima adalah menandakan apakah ada pengaruhnya keberadaan pasar modern swalyan Roxy Square terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitarnya. Maka dari kerangka pemikiran diatas peneliti mempunyai daya tarik untuk meneliti pedagang Pedagang Kaki

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan (R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2008),39.

Lima yang terus berkembang dan menjamur di sekita swalayan Roxy Square di kabupaten Jember.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.¹⁰ Jadi hipotesis tersebut masih harus di uji oleh peneliti sendiri sehingga dapat menarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat di terima ataupun ditolak. Dan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara perbedaan Pasar Modern dan pendapatan pedagang kaki lima, penulis menggunakan teori regresi sederhana, dengan berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H_a = ada pengaruh yang positif dan signifikan dari keberadaan pasar modern terhadap pendapatan pedagang kaki lima .
2. H_o = tidak ada pengaruh yang positif ataupun yang signifikan dari keberadaan pasar modern terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

G. Sistematika pembahasan

¹⁰*Ibid*, 64.

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Pasar Modern Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitarnya ” disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, Hipotesa sementara dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan teori, yang didalamnya menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu: konsep dasar dari pasar modern definisi , jenis pasar modern, tingkat pendapatan, definisi pedagang kaki lima, karakteristik pedagang kaki lima.

BAB III Metode penelitian, yang didalamnya berisikan uraian mengenai pendekatan penelitian, obyek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta uji keabsahan data yang digunakan.

BAB IV Hasil penelitian: Berisi tentang: diskripsi obyek penelitian, karakteristik obyek penelitian, analisis data penelitian.

BAB V : Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Saran-saran.